

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin canggih dan modern, sehingga Pendidikan juga harus sedikit demi sedikit menyesuaikan perkembangan yang ada. Pendidikan di Indonesia sudah ada bahkan sebelum negara Indonesia berdiri. Pendidikan sudah ada sejak zaman kuno, kemudian dilanjutkan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Buddha, zaman pengaruh agama Islam, dan Pendidikan zaman kemerdekaan. Pada waktu bangsa Indonesia berjuang merintis kemerdekaan, paling tidak ada tiga tokoh Pendidikan yang berjuang melalui Pendidikan dan sekaligus pejuang kemerdekaan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam kehidupan di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, menjadi andalan untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Pasal 31 ayat 5 Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>3</sup>

Tidak hanya melalui Pendidikan umum saja melainkan Pendidikan agama juga penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan Islam juga menerapkan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan berdasarkan ajaran agama Islam, norma dan nilai untuk membentuk sikap dan kepribadian yang berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam itu

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2017), hlm. 163-164.

sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, manusia yang beriman dan berakhlak mulia mampu berdiri teguh di tengah perubahan masyarakat dan perubahan sosial di dunia ini. Tujuan dari Pendidikan Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan akhir dari Pendidikan Islam terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individu, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.<sup>5</sup> Tujuan akhir Pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah Q.S Ali Imran ayat 102 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 86.

<sup>5</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 49.

<sup>6</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 84.

Akhir dari proses Pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional di dalam GBHN dikemukakan dengan jelas, bahwa Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.<sup>8</sup> Pendidikan agama Islam di sekolah dianggap kurang maksimal dalam menanamkan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Peserta didik cenderung lebih terpengaruh lingkungan masyarakat juga lingkungan sosialnya, untuk mengikuti suatu hal yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan suatu hal yang dianggap keren atau kekinian yang secara tidak langsung berpengaruh pada runtuhnya moral generasi penerus bangsa.

Kepribadian yang buruk dan kerusakan moral menjadi penyakit yang rawan menjangkit generasi penerus bangsa, terutama para remaja dan bahkan peserta didik. Etika, sopan santun dan akhlak peserta didik cenderung mengalami penurunan. Kurangnya etika dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua, lunturnya sikap menghargai sesama teman, dan kurangnya

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ....., hlm. 31.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

kedisiplinan dalam menuntut ilmu serta kedisiplinan dalam beribadah yang menandakan bahwa nilai-nilai kepribadian islam belum tertanam dalam diri peserta didik. Menurut islam, kelakuan, kebiasaan, keahlian, kemahiran, dan pikiran manusia dapat berubah. Perubahan itu tidak terjadi otomatis tetapi oleh proses pengajaran yang dilalui sejak bayi sampai akhir hayatnya, atau hasil dari interaksi yang bebas antara unsur intern manusia dan faktor budaya, peradaban dan lingkungan dan dihayatinya. Yang mengarahkan jalan untuk perubahan itu ialah kekuasaan yang tertinggi, yaitu Allah SWT. dalam hubungan ini Allah berfirman dalam Q.S Al- Insan ayat 3:

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

*Artinya: Kami akan menunjukkan dia jalan (hidayah), apakah ia bersyukur atau kufur.*<sup>9</sup>

Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

*Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21—30*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 862.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ....., hlm. 61.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pengarahan, bekal pengetahuan terhadap peserta didik, dan guru sangat berperan penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman perilaku keagamaan dan kepribadian yang berakhlakul karimah terhadap peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>11</sup>

Kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas perjalanan, tidak hanya perjalanan fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Guru sebagai motivator membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Guru sebagai teladan, pribadi dan apa yang

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 35.

dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang dilingkungkannya yang menganggap atau mengakui sebagai guru.<sup>12</sup>

Peran guru untuk mengatasi kemrosotan atau menurunnya moral etika yang melanda generasi penerus bangsa ini perlu ditingkatkan melalui pembinaan perilaku keagamaan dan kedisiplinan dalam hal beribadah di sekolah. Perilaku keagamaan meliputi tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan agama. Perilaku keagamaan adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakini agar terhindar dari kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan beragama yang dianut akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>13</sup>

Kedisiplinan dalam hal beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Mengajarkan disiplin ibadah kepada peserta didik, diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pengaturan diri mengenai kewajiban beribadah dan konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan dari orang-orang beriman adalah berbakti dan beribadah kepada pencipta-Nya. Beribadah berarti mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allah

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 37-46.

<sup>13</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: alat penenang ketika dukungan.." Dalam *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA 1* no. 3 (2012), hlm. 138.

SWT., sehingga sampai mengabdikan diri atau bertakwa kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*<sup>14</sup>

Manusia harus sadar bahwa kenikmatan dan karunia yang tercurah kepadanya tidak terhitung banyaknya, manusia sebagai makhluk yang berakal untuk berterimakasih dengan menjadikan ibadah sebagai sebuah kebutuhan dan wujud rasa syukur. Tidak akan mengurangi keagungan Allah apabila manusia tidak beribadah kepada-Nya, karena Allah tidak butuh manusia untuk menyembahnya, melainkan manusialah yang butuh untuk mengabdikan pada-Nya.<sup>15</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>14</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 4.

<sup>15</sup> Arvian Indarmawan, "Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Bagi Murid Madrasah" Dalam *Tarbawy*, Vol. 1, no. 1 (2014), hlm. 4.



*Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.<sup>16</sup>*

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu pada aspek iman, ilmu dan amal. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah.<sup>17</sup>

Peserta didik seringkali tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah, seperti tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, tidak ikut serta membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, menunda sholat dhuhur, bahkan tidak mengikuti sholat jumat bagi peserta didik putra. Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik melalui pengetahuan dan perilaku keagamaan yang baik.

SMKN 1 Udanawu Blitar adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang memperhatikan perilaku keagamaan peserta didik dan berupaya untuk meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah semua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang ada di

---

<sup>16</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11—20*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 384.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, .....hlm. 90.

sekolah.<sup>18</sup> Penulis tertarik dan termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator, dan peran guru pendidikan agama islam sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didiknya, sehingga peserta didik mampu terbiasa menjalankan kegiatan keagamaan dan ibadah didasari oleh kemauan yang muncul dari dalam diri masing-masing peserta didik. Penulis akan melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik SMKN 1 Udanawu Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing, Motivator, Teladan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik SMKN 1 Udanawu Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar?

---

<sup>18</sup> Observasi, di SMKN 1 Udanawu Blitar. Tanggal 31 Oktober 2023.

3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat fokus penelitian yang ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan menambah wawasan ilmu pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam

dalam meningkatkan peran dan kinerja guru serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia Pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala SMKN 1 Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan kurikulum Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan kedepannya.

### b. Bagi Guru SMKN 1 Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui kedisiplinan beribadah peserta didik dan sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik serta diharapkan guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

### c. Bagi Peserta Didik SMKN 1 Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi diri dan motivasi bagi peserta didik agar bisa meningkatkan kedisiplinan beribadah.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik yang sama tetapi dengan fokus yang berbeda sehingga memperkaya temuan peneliti yang lain.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk mempermudah pemahaman dan membatasi pembahasan agar tidak meluas serta menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik SMKN 1 Udanawu Blitar”

### 1. Secara Konseptual

Berdasarkan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik SMKN 1 Udanawu Blitar”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab dalam membentuk kepribadian islam peserta didik, serta bertanggungjawab terhadap Allah SWT.

Peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada

---

<sup>19</sup> Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pemerintah Pusat, 2005), hlm. 3.

peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

- 1) Guru sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas perjalanan, tidak hanya perjalanan fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
- 2) Guru sebagai motivator membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.
- 3) Guru sebagai teladan, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang dilingkungannya yang menganggap atau mengakui sebagai guru.<sup>20</sup>

#### b. Kedisiplinan Beribadah

Disiplin berasal dari kata “*discipline*” berarti kepatuhan ataupun hal yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan sebuah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya.<sup>21</sup> Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib,

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm. 37-46.

<sup>21</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, “Disiplin Beribadah: alat penenang ketika dukungan..” hlm.

teratur, dan tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup> Termasuk mengerjakan sesuatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Ibadah berasal dari bahasa arab berarti perbuatan atau pernyataan bakti pada Allah SWT yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah agama yang harus dipatuhi oleh pemeluknya.<sup>23</sup>

Disiplin beribadah adalah perasaan patuh dan taat dalam melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya sesuai ajaran agama. Disiplin beribadah juga berkaitan dengan tanggungjawab pelaksanaan ibadah, tata cara ibadah dan waktu pelaksanaan ibadah.

## 2. Secara Operasional

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam menambah pengetahuan agama dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah sesuai syariat islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seorang guru pembimbing bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan beribadah

---

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),hlm. 173.

<sup>23</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: alat penenang ketika dukungan.." hlm. 138.

sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Guru juga berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah, membina dan mengarahkan peserta didik agar menjadi insan yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru tidak hanya seseorang yang mengajar didalam kelas, melainkan juga mampu mengajarkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah sampai lingkungan luar sekolah. Guru sebagai contoh teladan yang baik harus menjaga sikap dan kewibawaanya ketika berada dimanapun dan kapanpun serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah tahapan dalam pembahasan, sehingga isi dalam pembahasan dapat dipahami dengan baik secara sistematis dan teratur. Skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik SMKN 1 Udanawu Blitar dibagi menjadi enam bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini merumuskan dan memaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka diuraikan tentang kajian teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Deskripsi teori berisi



tinjauan teori yang terbagi dua. Pertama, tinjauan tentang guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, motivator, dan teladan, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, tinjauan tentang kedisiplinan beribadah meliputi pengertian disiplin, pengertian disiplin beribadah, macam-macam ibadah, dan Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah

Bab III Metode Penelitian diuraikan pendekatan dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dipaparkan data atau penemuan penelitian oleh peneliti yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan mengenai temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

Bab VI Penutup, bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang inti dari penemuan pokok hasil dari penelitian, dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan.

Bagian akhir, yang terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan mengenai keterangan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup.